

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam (Moelong, 1990:3) mengatakan “Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”

Menurut (Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke 3, 2017, hal. 2) metode kualitatif disebut metode yang artistik atau lebih bersifat seni. Dinamakan metode kualitatif karena data yang terkumpul terutama adalah data kualitatif. Metode kualitatif disebut metode baru (karena baru tahun 1985 an metode ini mulai ramai digunakan). Penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya, informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Metode kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi berperan serta, dalam mengumpulkan data.

3.2 Informan Penelitian

Responden yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sekaligus guru yang masa kerjanya lebih lama, guru yang masa kerjanya kurang dari 2 tahun, salah satu anak didik kelas 4 dan wali murid dari peserta didik di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari. Dimana maksud pemilihan responden ini agar mengetahui variasi implementasi dari Organizational Citizenship Behavior serta alasan-alasan para guru dalam menerapkan perilaku OCB. Pemilihan responden sebanyak 4 responden terdiri dari : kepala sekolah, guru dengan masa kerja kurang dari 2 tahun, peserta didik dan wali murid menggunakan wawancara dengan pendekatan kualitatif.

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu harus ditentukan informasi dan subjek penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah data atau seseorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Jadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dengan masa kerja kurang dari 2 tahun, peserta didik dan wali murid.

Tabel 3. 1 Daftar Informan

| No. | Informan | Bentuk Data | Tujuan |
|-----|--|--|---|
| 1. | Kepala Sekolah | Data mengenai gambaran implementasi Organizational Citizenship Behavior pada guru di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari | Untuk mengetahui perilaku OCB yang diterapkan dan factor yang mempengaruhi perilaku OCB |
| 2. | Guru dengan masa kerja kurang dari 2 tahun | Data mengenai gambaran perilaku OCB guru dengan masa kerja lebih pendek | Untuk mengetahui perilaku OCB yang diterapkan dan factor yang mempengaruhi perilaku OCB |

| | | | |
|----|---------------|--|--|
| 3. | Peserta Didik | Data mengenai gambaran implementasi Organizational Citizenship Behavior pada guru di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari | Untuk mengetahui perilaku OCB yang diterapkan dan factor yang mempengaruhi perilaku OCB |
| 4. | Wali Murid | Data mengenai gambaran implementasi Organizational Citizenship Behavior pada guru di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari | Untuk mengetahui perilaku OCB yang diterapkan dan factor yang mempengaruhi perilaku OCB. |

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode interview (wawancara) sebagai alat pengumpulan data, menurut Sugiyono (2014) wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin mengerahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan data tentang diri sendiri baik pengetahuan, pengalaman maupun keyakinan pribadi responden yang diwawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait tingkat *Organizational Citizenship Behavior* pada guru di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.

Durasi pelaksanaan wawancara dilakukan rentang waktu 10 menit sampai 20 menit yang digunakan untuk mengetahui arah yang ingin diteliti oleh peneliti, namun ada kemungkinan durasi akan lebih panjang ketika wawancara berlangsung. Seluruh data wawancara yang direkam, diambil dan disimpan agar menghindari bias dalam penelitian. Jenis-jenis pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti pada saat wawancara ada beberapa pertanyaan yang saling berhubungan satu sama lain untuk menjawab alasan guru mengenai tingkat *Organizational Citizenship Behavior* yang dimiliki, yaitu :

1. Pertanyaan mengenai sikap menolong antar guru di MI-Al'asy'ariyah Banjarsari.
2. Pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku sukarela guru di lingkungan MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.
3. Pertanyaan mengenai sikap saling membantu dalam kepentingan di lingkungan MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.
4. Pertanyaan yang berkaitan dengan etika dan sikap hormat sesama guru maupun pada peserta didik di MI-Al-asy'ariyah Banjarsari.
5. Pertanyaan mengenai daya toleransi karyawan dan sportifitas terhadap organisasi dan sesama guru di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.
6. Pertanyaan yang berkaitan ketepatan waktu guru di MI-Al-asy'ariyah Banjarsari.

7. Pertanyaan mengenai kesadaran diri dan tanggung jawab berdasarkan jenis gender guru di MI-Al-Asy'ariyah Banjarsari.
8. Pertanyaan yang berkaitan dengan berbagi informasi sesama guru maupun lingkungan sekitar MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.
9. Pertanyaan mengenai sikap guru MI Al-Asy'ariyah dalam menghadapi masalahnya.
10. Pertanyaan mengenai cara guru dalam bersikap di lingkungan MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung objeknya. Objek disini adalah para guru MI Al-asy'ariyah Banjarsari. Adapun macam-macam observasi yaitu Observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak tertstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti terus terang sedang mengumpulkan data mengenai *Organizational Citizenship Behavior* pada guru di MI Al-Asy'ariyah Banjarsari.

3. Dokumentasi

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008), metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan peneliti melalui dokumen pendukung yang berasal dari MI Al-Asy'ariyah Banjarsari. Adapun dokumen berupa foto observasi dan kegiatan wawancara peneliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilakukan. Sedangkan metode analisis data adalah untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiono, 2017).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik analisis data model Miles & Huberman dalam sugiyono (2017:132) dengan tahapan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collecting) merupakan tahap mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana peneliti sebagai

instrumen kunci dalam pengumpulan data. Makin lama dilapangan makin banyak jumlah data yang di dapatkan dan semakin bervariasi. Terdapat data yang dapat diamati dan data yang tidak dapat diamati misalnya mengenai perasaan dan hati.

2. Reduksi data (Data reduktion) Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan tema dan polanya. Jadi laporan lapangan sebagai bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.
3. Penyajian data (Data Display) menurut Miles Huberman dalam Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagaimana hubungan antar kategori dan sejenisnya.

4. Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan klarifikasi) Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu peneliti mencari tema, pola hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih sangat kabur, diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.